

PENGARUH *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Leny Suzan

Universitas Telkom, Indonesia
lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Dewi Wulan

Universitas Telkom, Indonesia
dewiwulan@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Integritas laporan keuangan merupakan prinsip dimana laporan keuangan disajikan sesuai dengan apa yang terjadi, jujur, dan tidak memihak. Perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi agar para pengguna laporan keuangan dapat menghasilkan keputusan yang terbaik. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan tahunan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian sebanyak 19 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Secara parsial, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Integritas Laporan Keuangan

ABSTRACT

The integrity of financial statements is a principle where financial statements are presented in accordance with what happened, are honest, and impartial. The company must present financial statements with high integrity so that users of financial statements can produce the best decisions. The purpose of this study is to see the effect of Leverage, Managerial Ownership, and Company Size on the Integrity of Financial Statements. The data used in this study was obtained from the annual report data of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The sampling method used is purposive sampling. The analysis technique used is panel data regression analysis. The number of samples used in the study was 19 companies. The results showed that Leverage, Managerial Ownership, and Company Size simultaneously affect the integrity of financial statements. Partially, Leverage and Managerial Ownership have a positive effect on the integrity of financial statements. Meanwhile, the company size has no effects on the integrity of financial statements.

Keywords: *Leverage, Managerial Ownership, Company Size, Integrity of Financial Statements*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan pencatatan semua transaksi keuangan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya untuk mengetahui kinerja

perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan yang berintegritas harus memenuhi syarat PSAK 1 yaitu mampu dipahami, materialitas, keunggulan, penyampaian jujur, lebih banyak entitas

daripada bentuk, tidak memihak, penilaian yang sehat, keutuhan, dan dapat diseimbangkan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan yang tercantum pada SFAC yaitu relevan dan dapat diandalkan. Perusahaan dituntut untuk menyampaikan informasi keuangan beserta tingkat integritas yang tinggi.

Sektor industri makanan dan minuman memiliki taraf pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya, sebab perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang stabil dalam keadaan apapun. Hal itu dikarenakan masyarakat akan tetap mengandalkan makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokok, sehingga kinerja keuangan perusahaan diharapkan membaik dan harga saham stabil. Pada tahun 2017, laju pertumbuhan industri makanan dan minuman berada pada angka positif 9,23%, melebihi laju pertumbuhan PDB nasional sebesar 5,07%. Kemudian sedikit menurun sebesar 7,91% pada tahun 2018 karena Minyak Sawit Mentah (CPO) mendapat tekanan dari harga jual yang rendah. Selain itu, dari 7,78% di tahun 2019, kinerja industri makanan dan minuman turun signifikan menjadi 1,58% di tahun 2020. Hal ini dikarenakan dampak negatif dari pandemi Covid-19 terhadap semua sektor ekonomi, tidak hanya di Indonesia.

Integritas laporan keuangan hingga kini masih menjadi isu yang layak dipertimbangkan bagi pemakai laporan keuangan. Walaupun tidak sedikit penelitian yang telah dilakukan perihal integritas laporan keuangan dan beberapa aturan perihal undang-undang telah dibuat untuk mengatur hal tersebut, namun masih ditemukannya tindakan manipulasi data akuntansi yang dilakukan perusahaan. Menurut (Kartika & Nurhayati, 2018)

mengatakan bahwa beragam tindakan memanipulasi data akuntansi perihal integritas laporan keuangan masih sebagai isu besar serta perhatian investor. Kasus memanipulasi data akuntansi yang juga banyak dikenal dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2017 terjadi penggelembungan dana sejumlah Rp 4 triliun terhadap akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap. Berdasarkan kasus tersebut, terlihat masih adanya kasus manipulasi laporan keuangan membuktikan bahwa integritas laporan keuangan perusahaan tersebut masih rendah.

Integritas laporan keuangan berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*). Teori agensi menyatakan bahwa jika ada diferensiasi antara pemilik selaku prinsipal dan manajer selaku agen yang mengelola perusahaan, lalu akan muncul masalah dalam keagenan atas semua pihak akan sering berusaha memaksimalkan efektivitasnya (Jensen & Meckling, 1976). Adanya hubungan antara manajer dengan investor menjadikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari manajer kepada investor. Hal ini erat kaitannya dengan kepemilikan manajerial. Laporan keuangan dengan tingkat integritas tinggi dapat memudahkan investor dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut seperti leverage yang mencerminkan tingkat hutang perusahaan dan ukuran perusahaan yang merepresentasikan tingkat aset perusahaan.

Perusahaan berkewajiban untuk mengungkapkan informasi secara luas dan benar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tengah memikul risiko keuangan yang cukup tinggi sehingga kesulitan dalam melunasinya

(Nurdiniah & Pradika, 2017). Menurut (Fajaryani, 2015) untuk mengurangi keraguan kreditur perihal kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya, perusahaan patut mengungkapkan informasi keuangan beserta perilaku integritas yang baik. Besarnya utang memberikan gambaran bahwa perusahaan optimis akan mampu melunasinya di masa yang akan datang. Namun, ini sebenarnya merupakan risiko karena jika perusahaan tidak dapat membayar utangnya, efeknya adalah untuk memanipulasi dan merugikan semua pihak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Febrilyantri, 2020) membuktikan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah, Agustinawati, & Petro, 2020) membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial berperan penting dalam mengambil keputusan mengenai bermacam kebijakan perusahaan yang didalamnya yaitu penyajian laporan keuangan. Menurut (Mudasetia & Solikhah, 2017) integritas laporan keuangan bisa ditingkatkan melalui diterapkannya pengawasan oleh kepemilikan manajerial. Manajer seringkali memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk menjalankan perusahaan dan melaporkan keuangan secara jujur dan benar sehingga laporan keuangan menjadi lebih berintegritas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi & Nabila, 2020) membuktikan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Danuta & Wijaya, 2020) menyatakan bahwa

kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah nilai yang memperlihatkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset, penjualan dan nilai pasar. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Perusahaan besar akan menghadapi tuntutan yang tinggi dari stakeholders untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya (Nurdiniah & Pradika, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah & Panggabean, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, berbeda dari penelitian (Pratika & Primasari, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian mengenai integritas laporan keuangan telah banyak dilakukan, tetapi masih ditemukan inkonsistensi pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan, baik secara simultan maupun parsial, karena penelitian-penelitian sebelumnya masih memiliki hasil yang belum konsisten, sehingga dilakukan penelitian terkait variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun

2017-2020)".

2. TINJAUAN TEORI

Teori Agensi

Teori keagenan merupakan dua pelaku ekonomi memiliki kesepakatan (kontrak), agen dan prinsipal. Dalam praktik bisnis, agen atau pelaku memiliki informasi tentang kegiatan bisnis dan kinerjanya di perusahaan berdasarkan fakta dan secara keseluruhan. Pada saat yang sama, prinsipal sebagai pemegang saham dapat mengakses informasi internal perusahaan (Ambarukmi & Diana, 2017). Dalam sebuah organisasi perusahaan, prinsipal merupakan pemegang saham dan agen sendiri merupakan manajemen puncak (dewan komisaris dan direksi), dan direktur juga dapat menjadi manajemen puncak dengan pengelolaan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi. Teori agensi menunjukkan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi yang timbul dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat (Ayem & Yuliana, 2019).

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah penyajian terstruktur mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan yang mendeskripsikan kesatuan yang utuh sehingga memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Integritas laporan keuangan mengacu pada sejauh mana informasi yang diberikan realistis sehingga kualitas informasi tersebut dapat diandalkan dalam proses pengambilan keputusan. Keandalan informasi sangat bergantung pada kemampuan yang cukup menggambarkan informasi dalam keadaan atau peristiwa yang dijelaskan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Istiantoro, Paminto, & Ramadhani, 2018).

Leverage

Leverage menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan (Hery, 2018). *Leverage* merupakan suatu alat yang penting bagi seorang manajer keuangan dalam merencanakan laba perusahaan dan menentukan pilihan alternatif sumber pendanaan terbaik untuk meningkatkan modal usaha perusahaan sejalan dengan pertumbuhan perusahaan yang diharapkan atau yang dianggarkan untuk tahun-tahun mendatang. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka memiliki risiko keuangan yang besar.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak internal atau manajemen sekaligus sebagai pengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk mengambil keputusan terbaik dalam menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar agar tidak merugikan pemegang saham termasuk dirinya sendiri (Arista & Wahyudi, 2018). Menurut (Dewi & Putra, 2016) kepemilikan manajerial akan meningkatkan keseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajemen, sehingga mampu mengurangi masalah yang ditimbulkan dalam *agency theory*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan dengan berbagai cara, termasuk dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin banyak informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehingga

akan lebih berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan (Mais & Nuari, 2017).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dalam waktu jangka pendek dan jangka Panjang. Menurut (Verya, 2017) *leverage* yang tinggi membuat manajemen membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengungkapkan informasi mengenai kinerja perusahaan. Selain itu, tambahan waktu yang dibutuhkan meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan oleh manajer yang dapat mengakibatkan memburuknya integritas laporan keuangan. Perusahaan berkewajiban untuk mengungkapkan informasi secara luas dan benar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang menanggung risiko keuangan yang sangat tinggi sehingga kesulitan dalam membayarnya (Nurdiniah & Pradika, 2017). Menurut (Fajaryani, 2015)[7] untuk mengurangi keraguan kreditor mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya, perusahaan harus melaporkan informasi keuangan dengan sikap integritas yang baik. Meningkatnya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan yang lebih tinggi (Malau & Murwaningsari, 2018). *Leverage* yang tinggi membuat perusahaan mengungkapkan informasi perusahaan secara penuh dan berintegritas agar tidak menimbulkan asimetri informasi kepada pengguna laporan keuangan Berdasarkan

uraian di atas, hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut:

H1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan,

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki manajemen perusahaan sehingga manajer akan memiliki peran ganda yaitu sebagai pengelola perusahaan dan sebagai pemegang saham (Napitupulu, Nugroho, & Kurniasari, 2018). Menurut (Mudasetia & Solikhah, 2017) integritas laporan keuangan bisa ditingkatkan melalui diterapkannya pengawasan oleh kepemilikan manajerial. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial bisa menaikkan kualitas keuntungan menjadikan profit atau laba memiliki kekuatan responsif yang mampu membagikan respon positif untuk pemegang saham dan pelaku pasar modal. Menurut (Dewi & Putra, 2016) manajer memahami lebih banyak tentang informasi keuangan perusahaan dibanding prinsipal dan berpartisipasi dalam mengelola perusahaan, maka kepemilikan manajerial mampu memberikan keseimbangan antara manajer dengan prinsipal, sehingga memungkinkan perusahaan dapat memperoleh nilai perusahaan melalui penyajian laporan keuangan dengan integritas tinggi. Semakin banyak kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka semakin banyak orang yang bertanggung jawab terhadap pelaporan keuangan yang dibuat. Manajer dianggap akan memilih keputusan terbaik agar tidak membahayakan dirinya sendiri sebagai investor di perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan,

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin banyak informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehingga akan lebih berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan (Mais & Nuari, 2017) Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan yang dihitung dari total aktiva, maka semakin meningkat integritas laporan keuangannya karena manajer cenderung lebih konservatif ketika memilih untuk mengurangi keuntungan tanpa adanya *overstate* atas nilai asetnya sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan *reliable* (Febrilyantri, 2020). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak informasi yang disampaikan investor dalam pengambilan keputusan dan hendak mengalami tuntutan yang besar dari pemegang saham agar menyampaikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut:

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi

data panel, dikarenakan regresi data panel memiliki keuntungan mampu memperoleh data yang lengkap sehingga dapat menghindari tingkat *error* yang tinggi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan tujuan penelitian dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun sehingga diperoleh data sebanyak 76 data (19 perusahaan x 4 tahun). Kriteria penentuan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak melaporkan laporan tahunan secara konsisten periode selama 2017-2020.

Jumlah sampel yang diamati dalam penelitian ini sebanyak 76 sampel dalam 4 tahun penelitian. Setelah melakukan pengumpulan data observasi, didapatkan beberapa data yang ekstrem membuat hasil pengujian statistik tidak dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sehingga dilakukan *outlier* dan diperoleh data akhir sebanyak 70 data dari 19 sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yang diolah menggunakan software *Eviews* Versi 12.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, secara ringkas pengukuran variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Leverage (X1)	Leverage dipercaya dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X2)	Proporsi saham yang dimiliki manajemen perusahaan	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Manajerial}}{\text{Total Jumlah Saham}} \times 100$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Penentuan besaran kecilnya perusahaan yang dilihat dari total asset, nilai pasar saham, dan <i>log size</i>	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$	Rasio

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengujian analisis statistik deskriptif keseluruhan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Variabel berskala rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *leverage*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan yang akan menjelaskan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 2.
Analisis Statistik Deskriptif Berskala Rasio

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Leverage	70	-2,12734	5,37009	0,87180	0,98909
Kepemilikan Manajerial	70	0	0,36014	0,04912	0,10275
Ukuran Perusahaan	70	25,21009	32,72561	28,6322	1,57752

Sumber: data yang diolah penulis (2022)

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 menyajikan hasil Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah model regresi terdapat atau tidak multikolinearitasnya, nilai koefisien korelasi antar variabel

independen harus kurang dari 0.8. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Uji Multikolinearitas

	LEV	KM	SIZE
LEV	1.000000	0.103209	-0,077790
KM	0.103209	1.000000	0.149674
SIZE	-0,077790	0.149674	1.000000

Sumber: Eviews 12 Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar variabel independen dibawah 0,8 sehingga data tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian tiga model yang telah dilakukan (*Chow Test*, *Hausman Test* dan *Large Multiplier*), maka *fixed effect model* merupakan model yang tepat untuk penelitian ini:

Tabel 4.

Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/01/22 Time: 22:19
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 19
Total panel (unbalanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-37.67828	8.830021	-4.267066	0.0001
LEV	21.90703	7.173675	3.053809	0.0037
KM	1.299562	0.307641	4.224277	0.0001
SIZE	0.025020	0.017181	1.456275	0.1518

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.758524	Mean dependent var	0.871797
Adjusted R-squared	0.652879	S.D. dependent var	0.989091
S.E. of regression	0.582743	Akaike info criterion	2.009135
Sum squared resid	16.30027	Schwarz criterion	2.715805
Log likelihood	-48.31973	Hannan-Quinn criter.	2.289833
F-statistic	7.179892	Durbin-Watson stat	2.068529
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data yang telah diolah Eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel 4, model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -37,67828 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *leverage*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan bernilai 0 atau konstan, maka tingkat integritas laporan keuangan sebesar -37,67828.
2. Koefisien regresi *leverage* sebesar 21,90703 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan *leverage* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka tingkat integritas laporan keuangan meningkat sebesar 21,90703.
3. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 1,299562 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka tingkat integritas laporan keuangan meningkat sebesar 1,299562.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,025020 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka tingkat integritas laporan keuangan meningkat sebesar 0,025020.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengukuran dilakukan dengan melihat nilai adjusted R^2 . Semakin besar adjusted R^2 , maka semakin baik. Karena mengindikasikan semakin baik variabel dalam menjelaskan variabel independen.

Tabel 5.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

R-squared	0.758524	Mean dependent var	0.871797
Adjusted R-squared	0.652879	S.D. dependent var	0.989091
S.E. of regression	0.582743	Akaike info criterion	2.009135
Sum squared resid	16.30027	Schwarz criterion	2.715805
Log likelihood	-48.31973	Hannan-Quinn criter.	2.289833
F-statistic	7.179892	Durbin-Watson stat	2.068529
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data yang telah diolah Eviews 12 (2022)

Nilai adjusted R^2 pada penelitian ini sebesar 0,652879 atau 65,28%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage*, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan sebesar 65,28% dan sisanya 34,72% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Uji Simultan (F)

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa nilai *Prob(F-Statistic)* memiliki nilai sebesar 0,000000 atau $< 0,05$. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *leverage*, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur Sub

Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6.

Hasil Pengujian Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-37.67828	8.830021	-4.267066	0.0001
LEV	21.90703	7.173675	3.053809	0.0037
KM	1.299562	0.307641	4.224277	0.0001
SIZE	0.025020	0.017181	1.456275	0.1518

Sumber: Data yang telah diolah Eviews 12 (2022)

Berdasarkan table 6, maka dapat disimpulkan:

- Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien positif sebesar 21.90703 dan nilai probabilitas sebesar $0.0037 < 0,05$ nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan *leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
- Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien positif sebesar 1.299562 dan nilai probabilitas sebesar $0.0001 < 0,05$ nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

- c. variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.025020 dan nilai probabilitas sebesar $0.1518 > 0,05$ nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020..

Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji T pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai koefisien positif sebesar 21.90703 dan nilai probabilitas sebesar $0.0037 < 0,05$ nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a artinya *leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Jika rasio *leverage* tinggi, maka akan sulit bagi perusahaan untuk menangani operasional perusahaan, sehingga dapat mengakibatkan manipulasi agar tampak menguntungkan bagi investor. Hal ini sesuai dengan teori keagenan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2020) dan (Putri & Andriani, 2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febrilyantri, 2020) yang membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap

integritas laporan keuangan. Tingginya hutang membuat pemegang saham berisiko, sehingga manajer melakukan manipulasi untuk meyakinkan pemegang saham bahwa mereka akan mendapatkan pengembalian investasi mereka dan meyakinkan kreditur bahwa perusahaan dapat membayar hutangnya. Semakin banyak hal yang diinformasikan kepada stakeholders, semakin banyak waktu yang dibutuhkan dan memincu manajer untuk melakukan manipulasi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji T pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien positif sebesar 1.299562 dan nilai probabilitas sebesar $0.0001 < 0,05$ nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a artinya kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Keikutsertaan manajer dalam kepemilikan saham mampu menyerasikan dua kebutuhan yang berbeda dan menjadikan laporan keuangan yang reliabel serta terpecah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Verya, 2017) dan (Fahmi & Nabila, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Danuta & Wijaya, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tingginya kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat membahayakan karena manajer lebih mengetahui informasi internal perusahaan

yang dapat memicu perilaku opportunistic dan manipulatif.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji T pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.025020 dan nilai probabilitas sebesar 0.1518 > 0,05 nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa menerima H01 dan menolak H1 artinya ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan maka akses informasi yang tersedia untuk publik akan semakin banyak, sehingga campur tangan dalam penyusunan pelaporan keuangan eksternal dapat bertujuan menguntungkan diri sendiri dan akan menurunkan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lubis, Fujianti, & Amyulianthy, 2019) dan (Pratika & Primasari, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah & Panggabean, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dengan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkat integritas laporannya karena manajer cenderung lebih konservatif ketika memilih untuk mengurangi keuntungan tanpa adanya *overstate* atas nilai asetnya sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan *reliable*.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu *leverage*, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Sedangkan secara parsial *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

6. KETERBATASAN

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, misalnya objek penelitian masih sedikit dan periode pengamatan yang relatif singkat, hanya empat tahun. Integritas laporan keuangan yang hanya diukur melalui rasio market to book value. Variabel independen yang masih belum beragam antara faktor internal dengan faktor eksternal.

7. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, seperti penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian lain

yang lebih luas dan periode pengamatan yang lebih lama, sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat. Selain itu dapat memakai faktor internal lainnya sebagai variabel independen, disarankan untuk perusahaan agar menggunakan jasa auditor yang memiliki spesialisasi dalam bidangnya karena spesialis auditor dapat mendeteksi kesalahan, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan penilaian atas laporan keuangan klien. Karena dengan pengalaman yang lebih banyak, spesialis auditor memiliki kemampuan dan pemahaman yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan laporan keuangan yang berintegritas. Selain faktor internal, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan faktor eksternal lainnya sebagai variabel independen, seperti opini audit, profitabilitas, dan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi integritas laporan keuangan.

8. REFERENSI

- Ambarukmi, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011- 2015). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*, 06(17), 13–26.
- Arista, S., & Wahyudi, T. (2018). *Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan* (Vol. 12).
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- Danuta, K. S., & Wijaya, M. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Manajemen & Bisnis*, 17(1), 1–10.
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan*. *E-Jurnal Akuntansi*. Retrieved from www.academia.edu
- Fahmi, M., & Nabila, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Sektor Keuangan di BEI. *Literasi Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), 1–15.
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE*, 120(11), 259.
- Fatimah, S., Agustinawati, N. P., & Petro, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.33084/neraca.v5i2.1418>

- Fauziah, S. N., & Panggabean, R. R. (2019). Factors Affecting the Integrity of Manufacturing Company Financial Statements in Indonesian Stock Exchange and Malaysian Stock Exchange. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(4), 2252–2259. <https://doi.org/10.35940/ijrte.d7141.118419>
- Febriyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Owner*, 4(1), 267. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.226>
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan Integrated and comprehensive edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kartika, A., & Nurhayati, I. (2018). Determinan Integritas Laporan Keuangan: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Prosiding SENDI_U 2018*, 782–789.
- Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2019). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 138–149. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.993>
- Mais, R. G., & Nuari, F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 907–912. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.02>
- Malau, M., & Murwaningsari, E. (2018). The effect of market pricing accrual, foreign ownership, financial distress, and leverage on the integrity of financial statements. *Economic Annals*, 63(217), 129–139. <https://doi.org/10.2298/EKA1817129M>
- Mudasetia, H., & Solikhah, N. (2017). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 167–178. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.363>
- Napitupulu, J., Nugroho, P. S., & Kurniasari, D. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Reputasi Auditor dan Komponen Good Corporate Governance Terhadap Perataan Laba. *Prima Ekonomika*, 9(2), 1–20.
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Effect of Good

Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181. Retrieved from <https://www.proquest.com/docview/1984683726/75B76916F372468DPQ/3?accountid=31731>

Pratika, I., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1417>

Putri, M. N., & Andriani, W. (2021). Jurnal Akuntansi , Bisnis dan Ekonomi Indonesia Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020), 1(1), 8–14.

Verya, E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 1689–1699.